KONTRIBUSI PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK PEMBERDAYAAN DESA MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN BRANDAN BARAT

Ali Daud Hasibuan[1] , Dahniar Ritonga[2], Muhammad Aji Amarta[3], Najia Barouatul Aufa[4], Nurul Zanna Rambe[5], Salmah Siregar[6]
[1,2,3,4,5,6]BKPI UIN Sumatera Utara
alidaudhasibuan@uinsu.ac.id[1], dahniarritonga02@gmail.com[2], muhammadjoji88@gmail.com[3], najiaaufa@yahoo.com[4], nurulzannarambe@gmail.com[5], salmahsiregar48@gmail.com[6]

ABSTRACT

Garbage is discarded materials that are no longer useful either in the household or in the community environment. Currently, our country has begun to care and be sensitive to environmental issues, there are many communities engaged in waste management in the social environment. In this case, the author, as a young person who is aware and aware of environmental issues, also contributes to the community of Brandan Barat sub-district in the waste management program. The focus of the problem in this research is related to the inappropriate actions of village residents/communities regarding waste management in Brandan Barat sub-district, there are still many habits of throwing rubbish carelessly and not being able to sort the types of rubbish. The aim of this research is to educate the community which will hopefully have an output, namely that the waste in the village, West Brandan subdistrict will be better managed. The research technique used was a field survey, sharing session which involved us as community service students and all participants including the community and village officials. The results of this research are that community awareness regarding waste has begun to increase and efforts to empower villages, namely healthy and clean villages, can be implemented well and the village environment has been provided with trash facilities due to mutual cooperation between community students and local residents.

Keywords: Waste, Management, Society

ABSTRAK

Sampah merupakan material-material buangan yang sudah tidak berguna baik dalam ruang lingkup rumah tangga maupun lingkungan masyarakat. Saat ini negara kita sudah mulai peduli dan peka terhadap isu lingkungan, sudah banyak komunitas-komunitas yang bergerak di bidang pengelolaan sampah di lingkungan sosial. Dalam hal ini, penulis selaku anak muda yang turut serta melek akan peduli isu lingkungan pun ikut berkontribusi untuk masyarakat kelurahan Brandan Barat dalam upaya program pengelolaan sampah. Fokus masalah pada penelitian ini adalah terkait tindakan yang belum benar dari warga / masyarakat desa terhadap pengelolaan sampah di kelurahan Brandan Barat, masih banyaknya kebiasaan membuang sampah sembarangan dan tidak bisa memilah jenis-jenis sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi masyarakat yang nantinya diharapkan akan memiliki luaran yakni sampah-sampah yang ada di desa, kelurahan Brandan Barat akan menjadi lebih terkelola dengan baik. Teknik

penelitian yang dilakukan adalah survei lapangan, sharing session yang melibatkan kami selaku mahasiswa pengabdian dan seluruh partisipan yang mencakup masyarakat dan perangkat desa. Hasil dari penelitian ini adalah kepeduliaan masyarakat terkait sampah mulai meningkat dan upaya pemberdayaan desa yakni desa sehat dan bersih dapat di implementasikan dengan baik dan lingkungan desa sudah diberikan fasilitas tempat sampah atas gotong royong mahasiswa dengan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Sampah, Pengelolaan, Masyarakat

A. Pendahuluan

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia, pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan lebih dari 64 juta ton sampah padat per tahun, atau sekitar 175.500 ton per hari. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 42% dari total sampah yang dihasilkan di Indonesia yang dikelola dengan baik.

Banyak desa dan wilayah di Indonesia masih menghadapi masalah serius terkait pengelolaan sampah, seperti pembuangan ilegal dan pembakaran sampah yang tidak aman. Isu sampah di Indonesia berdampak negatif pada lingkungan. Sungai-sungai sering kali tercemar oleh sampah plastik, dan lautan di sekitar Indonesia juga menghadapi masalah serius akibat plastik yang mencemari perairan. Indonesia merupakan salah satu penghasil sampah plastik terbesar di dunia.

Data menunjukkan bahwa konsumsi plastik per kapita di Indonesia cukup tinggi, dan pengelolaan limbah plastik masih menjadi tantangan. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mengatasi masalah sampah melalui berbagai program, seperti Gerakan Indonesia Bersih (GIB), yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Program ini juga berfokus pada kampanye pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.

Data menunjukkan bahwa tingkat daur ulang di Indonesia masih rendah, hanya sekitar 10- 15% dari total sampah yang dihasilkan. Upaya untuk meningkatkan tingkat daur ulang dan penggunaan bahan daur ulang adalah salah satu fokus penting dalam mengelola isu sampah di Indonesia.

Data ini mencerminkan tingkat kesadaran yang semakin meningkat terkait isu sampah di Indonesia, tetapi juga menyoroti perlunya upaya lebih lanjut dalam pengelolaan sampah

yang berkelanjutan, edukasi masyarakat, dan penerapan kebijakan yang lebih ketat terkait pengelolaan sampah dan penggunaan plastik. Pemberdayaan desa melalui program pengelolaan sampah merupakan inisiatif yang penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Sampah adalah salah satu masalah lingkungan yang meresahkan di banyak desa di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pertumbuhan populasi dan urbanisasi telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, air, dan udara, serta mengancam keberlanjutan ekosistem desa. Pengelolaan sampah yang buruk dapat berdampak buruk pada kesehatan masyarakat desa.

Sampah yang berserakan dapat menjadi sarang penyakit, mengundang hama, dan mencemari sumber air minum. Sampah dapat menjadi sumber potensial pendapatan ekonomi jika dikelola dengan benar.

Daur ulang dan pengelolaan sampah yang efisien dapat menciptakan lapangan kerja lokal dan peluang usaha mikro, meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Program pengelolaan sampah melalui pendekatan partisipatif dapat membantu mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Melalui edukasi dan pelibatan aktif, masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya mengurangi, memilah, dan mengelola sampah dengan benar. Pemerintah daerah dan nasional seringkali telah menerapkan kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan sampah. Ini menciptakan peluang untuk mendukung desa-desa dalam mengembangkan program pengelolaan sampah yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemberdayaan desa melalui program pengelolaan sampah memiliki dampak positif dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan mengurangi limbah dan meningkatkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, desa dapat berperan dalam melindungi alam sekitarnya.

(Sudarman, 2010) Dalam rangka pemberdayaan masyarakat dibutuhkan kontribusi dari masing-

masing aktor yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta untuk membentuk suatu model kemitraan yang diharapkan. Peran pemerintah lebih banyak pada penentuan rambu-rambu dan aturan main secara umum. Pihak swasta berperan pada implementasi penentuan langkah (policy action) bersama masyarat. Sedangkan masyarakat berperan dalam bentuk partisipasi, baik pada level formulasi, implementasi, monitoring maupun evaluasi. Membentuk suatu kemitraan bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik, dengan saling memberikan manfaat antar pihak yang bermitra. Bantuk kemitraan mengambil pemahaman dari dunia organisme dibedakan menjadi Pseudo Partnership (Kemitraan Semu), Mutualism Partnership (Kemitraan mutualistik), Conjugation Partnership (Kemitraan melalui Peleburan dan Pengembangan).

Sedangkan fenomena fenomena hubungan kerjasama antar organisasi adalah mencakup Subordinate Union of Partnership, Linear Union of Partnership, Linear Collaborative of Partnership. (Ambar Teguh Sulistiyani, 2004) Program pengelolaan sampah yang sukses membutuhkan keterlibatan aktif dan partisipasi masyarakat.

Ini melibatkan pendekatan yang inklusif yang memperhitungkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Pemberdayaan desa melalui program pengelolaan sampah menjadi penting sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, melindungi lingkungan, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam hal ini, kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah di desa-desa. Desa-desa di Indonesia sering menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah.

Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat mengancam kesehatan masyarakat, mengurangi kualitas lingkungan, dan bahkan merugikan potensi ekonomi desa.

Oleh karena itu, diperlukan solusi yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini, serta

meningkatkan pemberdayaan desa. Kelurahan Brandan Barat, yang merupakan bagian dari Indonesia, tidak terkecuali dari tantangan pengelolaan sampah ini.

Di tengah pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang terus berlangsung, meningkatkan pengelolaan sampah di tingkat desa bukan hanya masalah lingkungan, tetapi juga sebuah peluang untuk memperkuat komunitas dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengabdian masyarakat telah muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan dalam mengatasi permasalahan ini. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, akademisi, dan pemerintah, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat memberikan solusi yang berkelanjutan.

Dalam konteks Kelurahan Brandan Barat, program semacam ini dapat memiliki dampak yang signifikan pada pemberdayaan desa dan kualitas hidup masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kontribusi nyata pengabdian masyarakat dalam upaya pemberdayaan desa melalui program pengelolaan sampah di Kelurahan Brandan Barat. Penelitian ini akan menjelajahi implementasi program, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya pada aspek-aspek seperti partisipasi masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan, dan perubahan sosial ekonomi di desa tersebut.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi pengabdian masyarakat dalam konteks ini, diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga untuk pengembangan program serupa di desa-desa lain di Indonesia dan negara-negara sejenis.

B. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu survei lapangan, sharing session, dan studi literatur.

1. Survei

   Lapangan Survei lapangan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting. Melalui survei lapangan, peneliti mengumpulkan informasi secara langsung dari lokasi

penelitian. Ini mungkin mencakup pengamatan, wawancara, atau pengumpulan data lainnya yang relevan dengan masalah penelitian terkait sampah. Disini nanti peneliti akan terjung langsung melihat keadaan desa di kelurahan Brandan Barat.

2. Sharing

   Session Bagian penting dari metode ini adalah sharing session yang melibatkan peneliti sebagai mahasiswa pengabdian dan seluruh partisipan, termasuk masyarakat dan perangkat desa. Sharing session berfungsi sebagai platform interaksi dan komunikasi antara peneliti dan pemangku kepentingan lokal. Hal ini memungkinkan peneliti untuk berbagi temuan, mendapatkan masukan, dan memahami perspektif masyarakat terkait isu sampah.

3. Studi

   Literatur Selain komponen lapangan, metode penelitian juga mencakup studi literatur terkait sampah. Ini mencerminkan upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber. tertulis seperti jurnal, buku, atau laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur bertujuan untuk mendukung penelitian dengan landasan teoritis dan pemahaman yang lebih baik tentang isu sampah yang diteliti.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengabdian yang dilakukan oleh tim mahasiswa Universitas Isam Negeri Medan berlangsung selama 7 hari (1 Minggu). Pada prosesnya peneliti melakukan observasi dengan cara survei langsung ke lokasi terkait yakni desa di kelurahan Brandan Barat dalam upaya melihat kondisi desa. Dalam hal ini peneliti melihat terlebih dahulu faktor penghambat dan pendukung proses pengabdian yang akan berlangsung, diantaranya dapat di uraikan sebagai berikut:

Faktor Pendukung

a) Kesadaran masyarakat, tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dapat menjadi faktor pendukung. Semakin tinggi kesadaran

masyarakat, semakin mudah untuk melibatkan mereka dalam kegiatan pengabdian.

b) Kerja sama masyarakat, kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam inisiatif pengelolaan sampah bisa menjadi faktor positif. Masyarakat yang mau bekerja sama akan mendukung upaya penelitian.

c) Dukungan pemerintah desa, dukungan pemerintah desa dalam bentuk anggaran, fasilitas, atau kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah dapat membantu penelitian.

d) Sumber daya, ketersediaan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan peralatan bagi peneliti dan masyarakat dapat menjadi faktor pendukung.

Faktor Penghambat

a) Kurangnya kesadaran masyarakat, jika masyarakat tidak menyadari masalah pengelolaan sampah atau kurang peduli, itu bisa menjadi penghambat utama.

b) Ketidaksetaraan sumber daya, ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya seperti pendidikan dan ekonomi di masyarakat bisa menghambat partisipasi aktif dalam penelitian.

Kendala teknis, masalah teknis seperti kurangnya infrastruktur pengelolaan sampahyang memadai dapat menjadi penghambat.

c) Kidakstabilan Kebijakan: Perubahan kebijakan atau kurangnya konsistensi dalamkebijakan pengelolaan sampah dapat mengganggu upaya pengabdian masyarakat.

Dalam pembahasan ini, kami mencatat beberapa kontribusi signifikan yang telah dihasilkan oleh program ini dalam konteks pemberdayaan desa. Salah satu kontribusi utama dari program ini adalah peningkatan kesadaran lingkungan di antara warga Kelurahan Brandan Barat. Melalui pelatihan, workshop, dan kampanye penyuluhan, kami berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan mereka. Kesadaran ini telah mendorong perubahan perilaku, termasuk pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan pemisahan sampah di rumah tangga. Workshop memberikan kesempatan bagi peserta, termasuk warga desa, pemangku kepentingan lokal, dan tim penelitian, untuk berinteraksi langsung. Ini memungkinkan pengumpulan input, ide, dan umpan balik dari peserta tentang

permasalahan pengelolaan sampah di desa mereka. Workshop yang dilakukan setelah survei lapangan merupakan salah satu tahap penting dalam proses pengabdian masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Brandan Barat.

Workshop dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang berbagai aspek pengelolaan sampah, termasuk pentingnya pemisahan sampah, praktik daur ulang, pengelolaan limbah berbahaya, dan dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang buruk. Salah satu output utama dari workshop adalah rencana tindakan bersama. Ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil oleh peserta untuk memperbaiki pengelolaan sampah di Kelurahan Brandan Barat. Rencana ini dapat mencakup jadwal pelaksanaan, tugas dan tanggung jawab individu atau kelompok, dan anggaran yangm diperlukan.

Dalam upaya pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Kelurahan Brandan Barat, sebuah inisiatif penting yang diambil adalah peningkatan infrastruktur terkait pengelolaan sampah. Salah satu aspek yang menjadi fokus adalah peningkatan tempat-tempat sampah di seluruh desa. Berikut adalah uraian proses mengenai bagaimana masyarakat dan tim pengabdian bekerja sama dalam penciptaan infrastruktur yang lebih baik.

Pada awalnya, Kelurahan Brandan Barat menghadapi masalah serius terkait kurangnya tempat sampah yang memadai di wilayah mereka. Sampah sering dibuang sembarangan, menyebabkan pencemaran lingkungan dan ancaman terhadap kesehatan masyarakat.

Dalam rangka mengatasi masalah ini, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan warga desa untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi strategis di seluruh desa yang membutuhkan
tempat sampah baru. Dalam tahap perencanaan, masyarakat desa diajak untuk memberikan masukan tentang desain, ukuran, dan lokasi yang ideal untuk tempat sampah. Ini penting karena melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait infrastruktur yang akan mereka gunakan sehari-hari. Diskusi-diskusi dan pertemuan komunitas diadakan untuk memastikan setiap pendapat dan kebutuhan terwakili.

Setelah desain disepakati, masyarakat desa berkolaborasi dalam pembuatan tempat sampah tersebut. Mereka menggunakan berbagai bahan yang tersedia secara lokal, seperti kayu daur

ulang dan drum bekas, untuk membuat tempat sampah yang kuat dan fungsional. Selama proses pembuatan, tim pengabdian memberikan bimbingan teknis dan sumber daya yang diperlukan, sambil memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang efisien.

Hasil akhir dari kolaborasi ini adalah peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kelurahan Brandan Barat. Tempat-tempat sampah yang baru dibangun oleh masyarakat tersebut menjadi sarana penting untuk mengumpulkan dan memisahkan sampah dengan baik. Selain itu, proses ini juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, meningkatkan rasa memiliki terhadap inisiatif, dan memberikan keterlibatan langsung bagi masyarakat dalam menjaga lingkungan mereka.

Pembuatan tempat sampah yang melibatkan masyarakat adalah contoh konkret bagaimana pengabdian masyarakat dapat memberikan solusi berkelanjutan untuk masalah pengelolaan sampah, sambil membangun partisipasi dan pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat desa. Hal ini mencerminkan pentingnya kerjasama aktif antara tim pengabdian dan komunitas lokal dalam mencapai tujuan bersama dalam konteks pemberdayaan desa.

Selanjutnya adalah program gotong royong aktif bersama masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat yang merupakan bagian dari langkah berikutnya dalam rangkaian pengabdian masyarakat yang telah direncanakan setelah workshop sebelumnya. Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun dalam workshop, dengan melibatkan partisipasi aktif warga desa. Setelah selesai dengan workshop yang berhasil menghasilkan rencana tindakan bersama untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Kelurahan Brandan Barat, saatnya untuk melangkah ke tahap berikutnya, yaitu program gotong royong aktif bersama masyarakat. Program ini diawali dengan pengumuman di seluruh desa tentang rencana gotong royong yang akan dilaksanakan.



Pada hari pelaksanaan, masyarakat desa berkumpul di titik-titik yang telah ditentukan

sesuai rencana tindakan. Mereka datang dengan semangat tinggi dan peralatan seperti sarung tangan, tong sampah, dan alat-alat lain yang diperlukan. Sebelum memulai, tim pengabdian memberikan arahan tentang tugas-tugas yang akan dilakukan dan bagaimana cara memisahkan sampah dengan benar.

Selama program gotong royong, masyarakat desa bekerja sama dalam membersihkan area-area tertentu yang menjadi sumber masalah sampah. Mereka membersihkan pantai, jalan-jalan, taman-taman, dan tempat umum lainnya. Selama proses ini, mereka secara aktif memisahkan sampah organik dan non-organik, serta mengidentifikasi barang-barang yang bisa didaur ulang.

Selain membersihkan, program gotong royong juga menciptakan kesempatan bagi warga untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Mereka mungkin juga diberikan informasi tambahan tentang manfaat daur ulang dan cara-cara untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Hasil dari program gotong royong ini adalah lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Sampah-sampah yang sebelumnya mencemari lingkungan kini terkendali dengan baik.

Masyarakat desa merasa bangga dengan kontribusi mereka dalam meningkatkan keindahan desa mereka sendiri.

Selain itu, program ini juga menciptakan ikatan sosial yang kuat antara warga desa. Mereka belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan merasakan dampak positif dari partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan sampah. Program ini merupakan bukti nyata bagaimana kerja sama antara tim pengabdian dan komunitas lokal dapat menciptakan perubahan positif dalam pemberdayaan desa dan lingkungan yang lebih baik secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Akhir dari penelitian pengabdian ini yakni bahwa kontribusi pengabdian masyarakat melalui program pengelolaan sampah di Kelurahan Brandan Barat telah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan pemberdayaan desa.

Melalui edukasi mengenai pengelolaan sampah, pembuatan tempat sampah, dan kegiatan gotong royong, masyarakat telah lebih aktif dalam menjalankan peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan,

mengurangi pencemaran, dan meningkatkan kualitas hidup di desa tersebut. Dengan demikian, program ini telah membawa manfaat positif bagi desa dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianus, F., Sumarni, L., Kamami, N. (2010). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.

Sudarman. (2010). Meminimalkan Daya Dukung Sampah terhadap Pemanasan Global. Laporan Penelitian. Semarang: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

TriasTriastantra M. (2016). Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta).

KLHK, 2020. Laporan Kinerja 2019 Kementerian Lingkungan Hisup Dan Kehutanan, Jakata